

JURNAL PERENCANAAN WILAYAH**e-ISSN: 2502 – 4205***Vol.6., No.1, April 2021*<http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppw>**Analisis Spasial Persebaran Infrastruktur Perdesaan Terhadap Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Di Kecamatan Dangia****Spatial Analysis of the Rural Infrastructure Distribution on Superior Products of Rural Areas in Dangia District****Muh. Syawal Saranani^{1*)}, Manat Rahim²⁾, La Ode Geo³⁾**¹⁾Programstudi Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas Halu Oleo²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo³⁾Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis, Universitas Halu Oleo**ABSTRACT**

The superior village products need to be improved for the welfare of the community. The purpose of this research is to analyze the distribution of Prukades (Superior Products for Rural Areas) in the Village Fund program in Dangia District; and to analyze the impact of the development of Superior Products for Rural Areas (Prukades) with the development of village infrastructure in Dangia District. The method used is qualitative analysis and qualitative analysis. The results of this study are the Village Leading Production (Prudes) on average 2015-2019 in Dangia District, spread across all villages. The impact of Prukades is that the existence of village infrastructure has a positive impact on Prukades. In Dangia District, the production of lowland rice only reaches 1 - 5 tons per village before the existence of village infrastructure, after the existence of village infrastructure, agricultural production in Dangia District between 2015 and 2019 rice paddy reached 146,000 tons. Cocoa commodity reaches 10 - 50 kg before the village infrastructure, after the village infrastructure, the cocoa production reaches 488,000 kg. Another commodity that experienced an increase in production after the existence of village infrastructure.

Keywords: Impact, Village, Infrastructure, Distribution,

ABSTRAK

Produk unggulan desa perlu ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persebaran Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) pada program Dana Desa di Kecamatan Dangia; dan untuk menganalisis dampak pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan adanya pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Dangia. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Produksi Unggulan Desa (Prudes) rata-rata tahun 2015-2019 di Kecamatan Dangia tersebar di semua desa. Dampak dari Prukades yaitu dengan adanya infrastruktur desa memberikan dampak positif pada Prukades. Di Kecamatan Dangia mempunyai hasil produksi padi sawah hanya mencapai 1 - 5 ton per desa sebelum adanya infrastruktur desa, setelah adanya infrastruktur desa maka produksi pertanian di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 padi sawah mencapai 146.000 ton. Komuditas Kakao mencapai 10 - 50 kg sebelum adanya infrastruktur desa, setelah adanya infrastruktur desa maka produksi kakao mencapai 488.000 kg. Komuditas lain yang mengalami kenaikan produksi setelah adanya infrastruktur desa.

Kata Kunci: Dampak, Desa, Infrastruktur, Sebaran,

PENDAHULUAN

Instrumen penting yang harus terpenuhi dalam pembangunan desa adalah ketersediaan infrastruktur desa. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik bagi masyarakat yang harus terpenuhi (Grigg, 2000), khususnya untuk menopang produk unggulan desa (Prukades). Prukades merupakan salah satu program pertama dari empat prioritas yang dicanangkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) dalam program Dana Desa yang bergerak dalam bidang pertanian. Infrastruktur untuk menopang produk unggulan desa seperti pembuatan atau perbaikan jalan dan jembatan sebagai sarana transportasi masyarakat, irigasi, pembuatan sarana dan prasarana pertanian, serta embung desa untuk mendukung program tersebut.

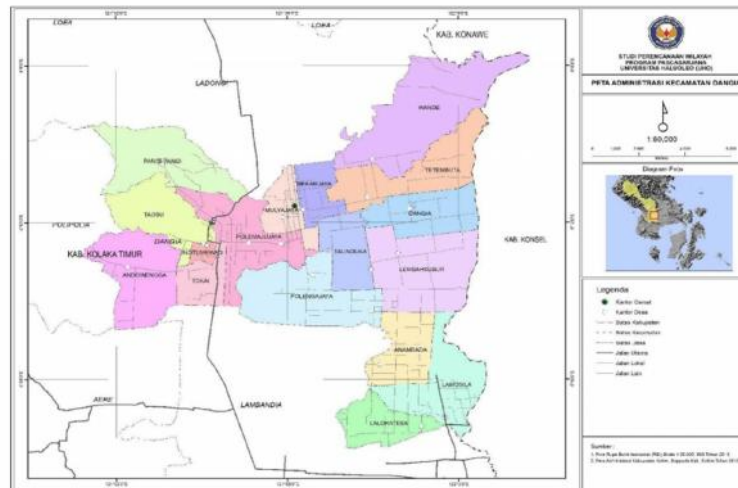
Tujuan dari Program Prukades menurut peraturan tersebut adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi: menciptakan lapangan pekerjaan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan asli desa Urgensi pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan menurut Yustika (2017) adalah (a) Daerah/wilayah/kawasan/Negara perlu untuk mengetahui sektor/komoditi yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dengan cepat, baik karena mempunyai potensi sumberdaya alamnya maupun karena sektor/komoditi tersebut memiliki competitive advantage untuk dikembangkan; (b) Memberikan implikasi keterkaitan ke depan (forward linkage) dan kebelakang (backward linkage) terhadap sektor atau komoditi lainnya; (c) Memperluas penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangg; (d) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan; (e) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan oleh komunitas masyarakat kawasan perdesaan.

Pembangunan infrastruktur perdesaan tersebar di Desa Gunung Jaya, Desa Dangia, Desa Wandu, Desa Lembah Subur, Desa Mulya Jaya, Desa Tetewua, Desa Mekar Jaya, Desa Anambada, Desa Tetembuta, Desa Talinduka, Desa Lalongkateba, dan Desa Lamosila yang masing-masing desa memanfaatkan infrastruktur yang terbangun. Infrastruktur yang terbangun yaitu pembuatan jalan usaha tani, peningkatan jalan desa pembuatan jembatan desa, pembukaan jalan, pembuatan jalan lingkungan, dan lain-lain. Pada penelitian ini bertujuan menganalisis persebaran Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) pada program Dana Desa di Kecamatan Dangia; dan untuk menganalisis dampak pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan adanya pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Dangia.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terhadap penyebaran dan pemanfaatan infrastruktur perdesaan terhadap pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan yaitu Kecamatan Dangia (Gambar 1). Pembangunan infrastruktur perdesaan tersebar di Desa Gunung Jaya, Desa Dangia, Desa Wandu, Desa Lembah Subur, Desa Mulya Jaya, Desa Tetewua, Desa Mekar Jaya, Desa Anambada, Desa Tetembuta, Desa Talinduka, Desa Lalongkateba, dan Desa Lamosila yang masing-masing desa memanfaatkan infrastruktur yang terbangun. Infrastruktur yang terbangun yaitu pembuatan jalan usaha tani, peningkatan jalan desa pembuatan jembatan desa, pembukaan jalan, pembuatan jalan lingkungan, dan lain-lain. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa. Adapun komoditas yang dihasilkan pada bidang perkebunan yaitu, padi sawah, merica, kelapa, jagung, kakao, pisang, nilam, dan lain-lain.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah *stakeholders* yang berhubungan dengan sebaran dan pemanfaatan infrastruktur perdesaan serta produk unggulan kawasan perdesaan seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kepala Desa, serta petani di Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. Metode atau

teknik pengambilan contoh/sampel ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni dipilih dari beberapa *stakeholders* yang dianggap ahli dan mewakili tujuan penelitian, seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kepala Desa, serta petani di Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden

No.	Responden	Jumlah
1	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	1
2	Bappeda	1
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1
4	Kepala Desa	12
5	Petani	100
Jumlah		115

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menganalisis persebaran infrastruktur desa dan Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan) pada program Dana Desa di Kecamatan Dangia adalah jalan, jembatan, sumur bor, sumur gali, irigasi, embung desa, dan pasar desa. Variabel yang digunakan untuk menganalisis dampak pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan adanya pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Dangia adalah dampak sosial dan dampak ekonomi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan ditunjang oleh data kuantitatif dan data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan di lokasi yang telah ditentukan (Tabel 2).

Tabel 2. Matriks Metode Analisa Data

No	Tujuan	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis dan Sumber Data	Metode Analisis Data
1	Menganalisis (Program Kawasan Perdesaan) pada program Dana Desa di Kecamatan Dangia	Prukades Unggulan dan Stakeholders Masyarakat dan	Produksi Rata-Rata komuditas unggulan	Primer dan Sekunder Sumbernya dari masyarakat, BPMD Kolaka Timur	Analisis Kualitatif
2	Menganalisis pengembangan Unggulan Perdesaan dengan pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Dangia	dampak Produk Kawasan (Prukades) adanya	Masyarakat Dampak sosial dan Dampak Ekonomi	Kuisisioner/ pendapat masyarakat Sumbernya dari masyarakat	Analisis Kualitatif

Sumber: Hasil Pengolahan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) di Kecamatan Dangia

Program prioritas penggunaan dana desa adalah Program Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan). Program Prukades adalah membentuk, memperkuat dan memperluas usaha - usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa atau wilayah antar desa yang dikelola melalui kerjasama antar desa. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa.

Permasalahan yang sering terjadi pada penggunaan dana desa yaitu masih kurangnya porsi alokasi dana desa yang menyelenggarakan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang untuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, faktor utama yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi

dalam pengelolaan keuangan yaitu kompetensi (kulitas SDM), partisipasi masyarakat dan pengawasan (Mondale, 2017).

Kecamatan Dangia yang terletak di Kabupaten Kolaka Timur merupakan kecamatan yang memiliki potensi sumberdaya alam cukup beragam. Beberapa sumberdaya yang dapat dimanfaatkan di desa tersebut diantaranya pada bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Luasnya wilayah perkebunan di Kecamatan Dangia menjadikan hasil perkebunan sebagai komoditas utama masyarakat setempat. Luas wilayah pertanian kebun/tegal di Kecamatan Dangia seluas 8.402 ha. Paling luas diantara lahan-lahan yang lainnya. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa. Adapun komoditas yang dihasilkan pada bidang perkebunan yaitu, padi sawah, merica, kelapa, jagung, kakao, pisang, nilam, dan lain-lain. Hasil produksi rata-rata Prudes tahun 2015-2019 di Kecamatan Dangia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil produksi rata-rata Prudes tahun 2015-2019 di Kecamatan Dangia

No	Desa	Produksi Rata-rata Prudes Tahun 2015-2019						
		Padi Sawah (Ton)	Kakao (Kg)	Kopi (Kg)	Kelapa (Kg)	Jagung (Kg)	Pisang (Kg)	Nilam (Kg)
1	Gunung Jaya	15.000			20.000			
2	Lembah Subur		50.000		5.000	10.000		4.000
3	Dangia	9.000	35.000		7.500	10.000	7.500	
4	Lamosila		80.000	500		10.000	4.000	

Produksi Rata-rata Prudes Tahun 2015-2019								
No	Desa	Padi Sawah (Ton)	Kakao (Kg)	Kopi (Kg)	Kelapa (Kg)	Jagung (Kg)	Pisang (Kg)	Nilam (Kg)
5	Tetewua		80.000			30.000	3.000	2.000
6	Anambada	9.000	10.000			20.000		4.000
7	Talinduka	10.000	70.000			30.000		
8	Tetembuta	13.000	80.000	700		2.000		
9	Lalongkateba		70.000	2.000	2.000	70.000	3.000	4.000
10	Wande		13.000	200		13.000	40.000	
11	Mekar Jaya	90.000			2.000			
12	Mulia Jaya			200	20.000			
Total		146.000	488.000	3.600	56.500	195.000	57.500	14.000

Sumber: BPMD Koltim, 2019

Berdasarkan Tabel 3 Produksi Unggulan Desa (Prudes) rata-rata tahun 2015-2019 di Kecamatan Dangia tersebar di semua desa berdasarkan produksi hasil pertanian masyarakat desa-desa tersebut. Produksi padi sawah di Kecamatan Dangia tahun 2015-2019 mencapai total 146.000 ton yang tersebar di Desa Gunung Jaya dengan hasil produksi mencapai 15.000 ton, Desa Dangia dan Desa Anamba dengan hasil produksi masing-masing 9.000 ton, Desa Talinduka dengan hasil produksi mencapai 10.000 ton, Desa Tetembuta dengan hasil produksi mencapai 13.000 ton, Desa Mekar Jaya dengan hasil produksi mencapai 90.000 ton.

Produksi Kakao di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 488.000 kg yang tersebar di Desa Lembah Subur mencapai 50.000 kg, Desa Dangia mencapai 35.000 kg, Desa Lamosila, Desa Tetewua, Desa Tetembuta masing-masing mencapai 80.000 kg, Desa Anamba mencapai 10.000 kg, Desa Talinduka dan Desa Lalongkateba mencapai 70.000 kg, serta Desa Wande mencapai 13.000 kg. Produksi Kopi di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 3.600 kg yang tersebar di Desa Lamosila mencapai 500 kg, Desa Tetembuta mencapai 700 kg, Desa Lalongkateba mencapai 2.000 kg, Desa Wande dan Desa Mulya Jaya masing-masing mencapai 200 kg.

Produksi Kelapa di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 56.500 kg yang tersebar di Desa Gunung Jaya dan Desa Mulia Jaya masing-masing 20.000 kg, Desa Lalongkateba dan Desa Mekar Jaya masing-masing 2.000 kg, Desa Lembah Subur mencapai 5.000 kg, dan Desa Dangia mencapai 7.500 kg. Produksi Jagung di

Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 195.000 kg yang tersebar di Desa Lembah Subur, Desa Dangia, dan Desa Lamosila masing-masing mencapai 10.000 kg, Desa Tetewua dan Desa Talinduka masing-masing mencapai 30.000 kg, Desa Anamba mencapai 2.000 kg, Desa Lalongkateba mencapai 70.000 kg, serta Desa Wande mencapai 13.000 kg.

Produksi pisang di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 57.500 kg yang tersebar di Desa Dangia mencapai 7.500 kg, Desa Lamosila mencapai 4.000 kg, Desa Tetewua dan Desa Lalongkateba mencapai 3.000 kg, serta Desa Wande mencapai 40.000 kg. Produksi nilam di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai 14.000 kg yang tersebar di Desa Lembah Subur, Desa Lalongkateba dan Desa Anambada masing-masing mencapai 4.000 kg serta Desa Tetewua mencapai 2.000 kg.

Dampak Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan Adanya Pembangunan Infrastruktur Desa di Kecamatan Dangia

a. Perbandingan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dan Pembangunan Infrastruktur Desa di Kecamatan Dangia

Prukades merupakan suatu instrumen untuk meningkatkan daya saing desa. Daya saing tersebut muncul dengan mendorong produktivitas desa karena adanya peningkatan skala ekonomi. Peningkatan skala ekonomi terjadi akibat adanya penyatuan produk unggulan yang sama dari beberapa wilayah yang bersepakat untuk menjalin kerjasama. Produk Unggulan Kawasan Pedesaan

atau biasa disebut Prukades merupakan langkah untuk memajukan desa dengan menciptakan produk unggulan desa. Prukades adalah program pertama dari empat prioritas yang dicanangkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDPT) dalam program Dana Desa. Jika sebuah desa telah menemukan produk unggulan untuk dikembangkan maka lebih mudah bagi desa untuk membangun akses pasar dan bisa dikembangkan dalam skala besar sehingga lebih menguntungkan.

Program prioritas penggunaan dana desa adalah Program Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan). Program Prukades adalah membentuk, memperkuat dan memperluas usaha - usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa atau wilayah antar desa yang dikelola melalui kerjasama antar desa. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa. Pengelolaannya dana desa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Permasalahan yang sering terjadi pada penggunaan dana desa yaitu masih kurangnya porsi alokasi dana desa yang menyelenggarakan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang untuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, faktor utama yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan yaitu kompetensi (kualitas SDM). Proses pemberdayaan pada masyarakat perlu dilakukan dengan membantu dalam analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemberdayaan (Yudanto, dkk, 2018)

Kecamatan Dangia yang terletak di Kabupaten Kolaka Timur merupakan kecamatan yang memiliki potensi sumberdaya alam cukup beragam. Beberapa sumberdaya yang dapat dimanfaatkan di desa tersebut diantaranya pada bidang pertanian dan perkebunan. Luasnya wilayah perkebunan di Kecamatan Dangia menjadikan hasil perkebunan sebagai komoditas utama masyarakat setempat. Luas wilayah perkebunan di Kecamatan Dangia 2.438 Ha. Paling luas diantara lahan-lahan yang lainnya. Adapun komoditas yang dihasilkan pada bidang perkebunan yaitu kakao/coklat, kelapa, dan kelapa sawit. Banyaknya pohon sawit dan kelapa membuat masyarakat berfikir kreatif untuk memanfaatkan tanaman tersebut.

Adanya pembangunan infrastruktur desa memberikan dampak pada adanya Prukades di

Kecamatan Dangia seperti adanya prukades padi sawah di Desa Gunung Jaya dan Desa Gunung Jaya, pisang di Desa Lembah Subur, Kakao di Desa Dangia, Desa Tetembuta, Desa Anamba, dan Desa Lamosila, Lada di Desa Tetewua, Buah Naga di Desa Talinduka, Jagung di Desa Wandu, dan Gula Aren di Desa Lalongkateba.

Pembangunan jalan usaha tani di Kecamatan Dangia pada tahun 2016 sepanjang 1.000 m dengan anggaran Rp 440.086.400 dan tahun 2018 sepanjang 1.200 m dengan anggaran sebesar Rp 63.116.000, tersebar di empat desa yaitu Desa Dangia dan Desa Lalongkateba. Pembuatan Irigasi Desa adalah suatu pekerjaan yang dilaksanakan menggunakan Dana Desa (DD) untuk untuk menunjang kegiatan pertanian seperti di Desa Gunung Jaya. Pembuatan Irigasi Desa memerlukan Dana Desa (DD) sebanyak Rp 42.603.400. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembangunan infrastruktur Desa di Kecamatan Dangia melalui dana Desa telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana sebanyak 100 responden mengatakan bahwa adanya infrastruktur desa yang melalui Dana Desa (DD) telah memberikan dampak bagi pendapatan dan penghasilan masyarakat terutama jalan tani, dan irigasi desa.

Adanya infrastruktur memberikan dampak positif pada prukades. Sebelum adanya infrastruktur kondisi prukades di Kecamatan Dangia hasil produksi seperti padi sawah hanya mencapai 1 - 5 ton per desa yang memiliki potensi sawah, kakao mencapai 10 - 50 kg, jagung mencapai 100 - 500 kg dan lain-lain, setelah adanya infrastruktur desa produksi pertanian di Kecamatan Dangia antara tahun 2015 sampai tahun 2019 padi sawah mencapai 146.000 ton, kakao mencapai 488.000 kg, kopi mencapai 3.100 kg, kelapa mencapai 49.000 kg, jagung mencapai 195.000 kg, pisang mencapai 57.500 kg serta nilam mencapai 10.000 kg. Perkembangan Infrastruktur Desa dan Produktifitas Prukades Tahun 2015-2019 Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Infrastruktur Desa dan Produktifitas Prukades Tahun 2015-2019 Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur

No.	Desa	Jenis Infrastruktur Terbangun Tahun 2015-2019							Produksi Rata-Rata Prudes tahun 2015-2019						
		Jalan (M)	Jembatan (M)	Sumur Bor (Unit)	Sumur Gali (Unit)	Irigasi (M)	Embung Desa (M)	Pasar Desa (M2)	Padi Sawah (Ton)	Kakao (Kg)	Kopi (Kg)	Kelapa (Kg)	Jagung (Kg)	Pisang (Kg)	Nilam (kg)
1	Gunung Jaya	3.408	4	6	-	1.300	-	1	15.000	-	-	20.000	-	-	-
2	Lembah Subur	17.127	3	-	-	-	-	-	-	50.000	-	5.000	10.000	-	4.000
3	Dangia	18.055	3	-	-	-	-	-	9.000	35.000	-	-	10.000	7.500	-
4	Lamosila	9.090	-	-	-	-	-	1	-	80.000	-	-	10.000	4.000	-
5	Tetewua	6.461	7	-	1	-	-	-	-	80.000	-	-	30.000	3.000	2.000
6	Anambada	9.541	16	-	-	-	-	-	9.000	10.000	-	-	20.000	-	-
7	Talinduka	8.810	24	-	-	-	-	-	10.000	70.000	-	-	30.000	-	-
8	Tetembuta	15.050	-	-	-	-	-	-	13.000	80.000	700	-	2.000	-	-
9	Lalongkateba	15.050	-	-	3	-	-	-	-	70.000	2.000	2.000	70.000	3.000	4.000
10	Wande	10.258	8	-	-	-	-	-	-	13.000	200	-	13.000	40.000	-
11	Mekar Jaya	3.841	-	-	-	-	-	-	90.000	-	-	2.000	-	-	-
12	Mulia Jaya	11.243	-	-	-	-	-	-	-	-	200	20.000	-	-	-
Jumlah		127.934	65	6	4	1.300	0	2	146.000	488.000	3.100	49.000	195.000	57.500	10.000

Sumber: BPMD Koltim, 2019

b. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan Adanya Pembangunan Infrastruktur Desa di Kecamatan Dangia

Persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) dengan adanya pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Dangia dilihat dari pandangan terhadap pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya infrastruktur desa, kondisi infrastruktur desa sebelum adanya Dana Desa (DD), hasil produksi pertanian sebelum dan sesudah adanya infrastruktur desa, dan kondisi

kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya hasil produksi dan infrastruktur desa.

1. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja, baik itu bertani, buruh, berdagang dan beberapa sektor lainnya (Nazir, 2010). Ramirez dan Esfahani (1999) menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini mendukung apa yang ditemukan oleh Aschauer (1989) bahwa infrastruktur secara statistik signifikan mempengaruhi Output. Todaro (2000) menjelaskan kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi.

Tabel 5. Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Dangia Sebelum Adanya Infrastruktur Desa

No	Kisaran Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp. 1.500.000	52	52,00
2	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	32	32,00
3	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	12	12,00
4	Rp.3.500.000 - Rp. 4.500.000	2	2,00
5	Lebih dari Rp. 5.000.000	2	2,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Dangia sebelum adanya infrastruktur lebih dominan dengan pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 per bulannya dengan nilai persentase 52 persen, selanjutnya dengan pendapatan Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 mencapai 32 persen, Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 mencapai 12 persen, dan Rp.3.500.000 - Rp. 4.500.000 dan lebih dari Rp 5.000.000 masing-masing mencapai 2 persen. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Dangia setelah adanya infrastruktur

lebih dominan dengan pendapatan Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 dengan nilai persentase 41 persen, selanjutnya dengan pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 per bulannya mencapai 23 persen, Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 mencapai 28 persen, dan Rp.3.500.000 - Rp. 4.500.000 dan lebih dari Rp 5.000.000 masing-masing mencapai 4 persen. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Dangia setelah adanya infrastruktur Desa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Dangia Setelah Adanya Infrastruktur Desa

No	Kisaran Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp. 1.500.000	23	23,00
2	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	41	41,00
3	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	28	28,00
4	Rp.3.500.000 - Rp. 4.500.000	4	4,00
5	Lebih dari Rp. 5.000.000	4	4,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya infrastruktur desa di Kecamatan Dangia bervariasi yaitu naik, tetap, dan turun. Pendapatan masyarakat yang berpengaruh akibat aktivitas pertambangan sebanyak 62 responden mengalami peningkatan pendapatan. Sebelum adanya infrastruktur penghasilan per bulan petani sawah rata-rata berkisar kurang dari Rp. 1.500.000 setelah adanya usaha pertambangan terjadi peningkatan penghasilan per bulan menjadi Rp 1.500.000-2.500.000 per bulannya Rp 2.500.000-3.500.000.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya infrastruktur di Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur membawa dampak positif di bidang ekonomi diantaranya dapat meningkatkan pendapatan per bulan masyarakat Kecamatan Dangia. Data tersebut memberikan indikasi bahwa terjadi pergeseran pendapatan penduduk yang tadinya berkonsentrasi pada nilai satu sampai dengan dua juta per bulan terdistribusi pada tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisa dan survey tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat diakibatkan oleh

peningkatan jalan, pembukaan jalan tani, pembuatan irigasi dan lain-lain.

2. Kondisi Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur desa secara tidak langsung juga akan memberikan dampak terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa. Bekerjanya berbagai infrastruktur desa dengan baik, pasti memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, dimana dengan jalan desa yang baik mereka akan dengan mudah menjual hasil pertaniannya ke daerah sentra penjualan, jembatan berfungsi sebagai penghubung antar daerah, maupun dengan irigasi yang baik akan meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan demikian pembangunan infrastruktur memang sangat dibutuhkan. Kondisi infrastruktur desa di Kecamatan Dangia sebelum adanya Dana Desa (DD) masih dalam kategori buruk karena sebanyak 71 responden dari 100 responden menyatakan buruk dan sangat buruk, sedangkan 29 responden lainnya mengatakan baik. Kondisi infrastruktur desa di Kecamatan Dangia sebelum adanya Dana Desa (DD) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Infrastruktur desa di Kecamatan Dangia sebelum adanya Dana Desa (DD)

No	Kondisi Infrastruktur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Buruk	31	31,00
2	Buruk	40	40,00
3	Baik	29	29,00
4	Sangat Baik	0	0,00
Total		100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Hasil Produksi Pertanian

Peningkatan produksi pertanian belum tentu mewujudkan produktifitas pertanian. Hasil produksi pertanian yang melimpah belum menjadi penjamin peningkatan pendapatan petani. Penyebabnya adalah dalam pasca produksi pertanian mekanisme pasar dan penetapan harga dasar produksi pertanian

yang dikeluarkan oleh pemerintah cenderung kurang menguntungkan petani karena penetapan harga dasar yang cukup rendah. Produksi hasil pertanian masyarakat di Kecamatan Dangia sebelum adanya infrastruktur Desa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi Hasil Pertanian Masyarakat di Kecamatan Dangia Sebelum adanya Infrastruktur Desa

No	Hasil Produksi Pertanian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari 500 kg	47	47,00
2	500 - 5000 kg	28	28,00
3	5.000 - 10.000 kg	18	18,00
4	10.000 - 20.000 kg	5	5,00
5	Lebi dari 20.000 kg	2	2,00

No	Hasil Produksi Pertanian	Jumlah Responden	Persentase (%)
	Total	100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil produksi pertanian masyarakat di Kecamatan Dangia sebelum adanya infrastruktur lebih dominan dengan hasil produksi pertanian kurang dari 500 kg per bulannya dengan nilai persentase 47 persen, selanjutnya dengan hasil produksi pertanian 500 - 5.000 kg mencapai 28 persen, 5.000 - 10.000 kg mencapai 18 persen, 10.000 - 20.000 kg mencapai 5 persen dan lebih dari 20.000 kg mencapai 2 persen. Hasil produksi pertanian masyarakat di Kecamatan Dangia setelah

adanya infrastruktur lebih dominan dengan hasil produksi pertanian 5.000 - 10.000 kg dengan nilai persentase 35 persen, selanjutnya dengan hasil produksi pertanian 500 - 5.000 kg mencapai 32 persen, hasil produksi pertanian lebih dari 20.000 kg mencapai 13 persen, dan kurang dari 500 kg mencapai 12 persen dan 0.000 - 20.000 kg mencapai 8 persen. Hasil produksi pertanian masyarakat di Kecamatan Dangia setelah adanya infrastruktur Desa disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Produksi Pertanian Masyarakat di Kecamatan Dangia setelah adanya Infrastruktur Desa

No	Hasil Produksi Pertanian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari 500 kg	12	12,00
2	500 - 5000 kg	32	32,00
3	5.000 - 10.000 kg	35	35,00
4	10.000 - 20.000 kg	8	8,00
5	Lebi dari 20.000 kg	13	13,00
	Total	100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4. Dampak Adanya Infrastruktur Desa

Adanya pembangunan infrastruktur desa memberikan dampak pada adanya Prukades di Kecamatan Dangia seperti adanya prukades padi sawah di Desa Gunung Jaya dan Desa Gunung Jaya, pisang di Desa Lembah Subur, Kakao di Desa Dangia, Desa Tetembuta, Desa Anamba, dan Desa Lamosila, Lada di Desa Tetewua, Buah Naga di Desa Talinduka, Jagung di Desa Wande, dan Gula

Aren di Desa Lalongkateba. Adanya infrastruktur desa memberikan dampak terhadap hasil produksi pertanian masyarakat dimana sebanyak 67 responden mengatakan berdampak dan sangat berdampak sedangkan sebanyak 21 responden mengatakan cukup berdampak dan 12 persen mengatakan tidak berdampak. Persepsi responden terhadap dampak hasil produksi pertanian akibat adanya infrastruktur desa disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Responden terhadap Dampak Hasil Produksi Pertanian Akibat Adanya Infrastruktur Desa

No	Dampak adanya infrastruktur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Berdampak	12	12,00
2	Cukup Berdampak	21	21,00
3	Berdampak	62	62,00
4	Sangat Berdampak	5	5,00
	Total	100	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN

. Produksi Unggulan Desa (Prudes) rata-rata tahun 2015-2019 di Kecamatan Dangia tersebar di semua desa. Adanya infrastruktur desa yang melalui Dana Desa (DD) telah memberikan dampak produksi unggulan Desa terutama jalan, pembuatan jembatan, sumur bor, sumur gali, irigasi dan pasar desa. Akibat adanya infrastruktur desa produksi hasil pertanian desa antara tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah padi sawah sebanyak 146.000 ton, kakao sebanyak 488.000 kg, kopi sebanyak 3.100 kg, kelapa sebanyak 49.000 kg, jagung sebanyak 195.000 kg, pisang sebanyak 57.500 kg, dan nilam sebanyak 10.000 kg.

Ucapan Terima Kasih: Penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan berkat bantuan dan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Analisis Spasial Persebaran Infrastruktur Perdesaan Terhadap Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Di Kecamatan Dangia dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aschauer. D. A. 1989. Is public expenditure productive. *Journal of Monetary Economics*. (23):177-200.
(<http://www.tandfonline.com/doi/abs>)
- Grigg, N. Dan Fontane, D. G. 2000, Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University.
- Mondale, Teuku Fitrawan, Aliamin Aliamin, dan Heru Fahlevi. (2017). Analisis Problematika Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Perbandingan Pada Desa Blang Kolak I Dan Desa Blang Kolak Ii, Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2) : 196 - 212
- Nazir. (2010). "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Ramirez, M.T, Esfahani. H.S., and. (1999). Institutions. Infrastructure, and Economics Growth. *Journal of Development Economic*, 70: 443-477.
- Todaro M.P.,2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta : Erlangga.
- Yudanto, Ambang Aries, Taufik Raharjo, dan Roby, S. Ubed. 2018. Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *DINAMISIA-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2) : 341-346.
- Yustika, A. E., 2017. Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan. Direktorat Pembangunan Kawasan Pedesaan. Jakarta.